

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS KALIMAT
DALAM SIMPLE *PRESENT TENSE*
MENGUNAKAN METODE SENT-GRAM
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 DEMAK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh : Lyya Cabana
SMP Negeri 3 Demak
Jl. Sultan Hadi Wijaya 42, Demak 59515
Email : lyyacabana@gmail.com

Abstrack

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah metode SENT GRAM dapat meningkatkan ketrampilan menulis kalimat dalam Simple Present Tense pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Demak Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019? Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VIII H SMP Negeri 3 Demak pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan dengan dua siklus. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa melalui metode SENT-GRAM ketrampilan menulis kalimat dalam Simple Present Tense pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Demak Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkat. Prosentase ketuntasan pada Siklus 1 sebesar 76,67% dan pada siklus 2 sebesar 96,67% jauh lebih besar daripada prosentase ketuntasan pada pra-tindakan yaitu sebesar 26,67%.

Kata kunci : *SENT-GRAM, menulis, Simple Present Tense*

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran bahasa kedua dalam pembelajaran di SMP tentu saja mempunyai kesulitan tersendiri ketika peserta didik belajar materi. Dari 4 kompetensi yang diajarkan Mendengarkan (*Listening*), Berbicara (*Speaking*), Membaca (*Reading*), dan Menulis (*Writing*), sebagian besar mengatakan menulis (*Writing*) adalah kompetensi yang paling sulit. Karena di dalam menulis terdapat grammar yang harus dikuasai sebelum peserta didik menulis.

Simple Present Tense adalah salah satu tense yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII, sebagaimana terdapat dalam KD 3.7 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan *simple present tense*) dan KD 4.7 Menyusun teks interaksi transaksional

lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Dalam penilaian pada materi Simple Present Tense Di kelas 8H yang terdiri 30 peserta didik (16 perempuan dan 14 laki – laki) diperoleh hasil yang cenderung rendah. Dari 30 peserta didik hanya 2 peserta didik atau 6,67% yang mendapat nilai amat baik, 1 peserta didik atau 3,33% peserta didik mendapatkan nilai baik, 5 peserta didik atau 16,67% mendapat cukup dan 22 peserta didik atau 73,33% mendapat nilai kurang. Rata rata dari penilaian ini adalah 62,33. Hal ini sangatlah jauh dari KKM Bahasa Inggris sebesar 73

Selama proses pembelajaran pun peserta didik terlihat lesu, tidak bergairah, merasa bosan. Hanya 30% atau senayak 9 peserta didik yang aktif dalam proses kegiatan Belajar mengajar.

Selama ini, proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris yang disampaikan guru di kelas, masih bersifat konvensional dengan mengandalkan metode ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata. Akibatnya, perubahan perilaku dan kompetensi yang didapat tidak seperti yang diharapkan.

Permasalahan – permasalahan yang penulis ungkapkan diatas memerlukan sebuah penyelesaian. Salah satu penyelesaian yang bisa diambil dalam masalah diatas adalah metode *SENT-GRAM*. Metode *SENT-GRAM* yang diambil dan dimodifikasi dari metode CERPEN GRAM karya Natalia Susiana dan Peng Kheng Sun yang ditulis dalam bukunya *Cerpen-Gram For Learning and Teaching English*. *SENT GRAM* adalah sebuah metode untuk mengajarkan materi *Simple Present Tense* melalui diagram diagram sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi *Simple Present Tense*. Guru di sini berperan sebagai *fasilitator* dan *manajemen* pembelajaran.

Melalui metode *SENT GRAM* ini diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan lancar menulis kalimat dalm *Simple Present Tense* serta suasana pembelajaran lebih kondusif, menyenangkan, suasana kelas lebih hidup sehingga dapat menghasilkan nilai peserta didik dalam kompetensi menulis kalimat dalam *Simple Present Tense* akan meningkat.

2. Landasan Teoritis Dan Hipotesis Tindakan

2.1. Pengertian Keterampilan Menulis

Untuk memahami secara utuh tentang pengertian menulis berikut ini uraian tentang : (a) keterampilan dan (b) menulis

a. Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu aspek dari kemampuan peserta didik yang harus diukur dan dinilai perkembangannya. Menurut Hamid (2011;148) penilaian ketrampilan dapat dilakukan terhadap proses dan hasil yang didapat. Selain itu

keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat – urat syaraf dan otot – otot (*neuromunscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, ketrampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, peserta didik yang melakukan gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

b. Menulis

Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan yang diwujudkan dalam bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana dan mudah dimengerti.

Menulis menurut Tarigan (2008;3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut Tarigan menjelaskan menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sebagai bagian dari kegiatan bahasa, menulis berkaitan erat dengan aktifitas berfikir. Keduanya saling melengkapi, sehubungan dengan hal itu, menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang – ulang.

c. Indikator Keterampilan Menulis

Tulisan yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011;250) dalam kaitannya dengan penilaian karangan, terdapat beberapa kriteria yang digunakan antara lain:

- 1) Kualitas dan ruang lingkup isi
- 2) Organisasi dan penyajian isi
- 3) Komposisi
- 4) Kohesi dan Koherensi
- 5) Gaya dan bentuk bahasa
- 6) Mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca

7) Kerapian tulisan dan Kebersihan

d. Cara Meningkatkan Ketrampilan Menulis

Ketrampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena ketrampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis.

Menurut Tarigan (2008:4) Ketrampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Oleh karena itu, ketrampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh – sungguh sebagai salah satu aspek ketrampilan berbahasa. Cara meningkatkan ketrampilan menulis antara lain:

1) Banyak membaca

Cara terbaik untuk memperluas dan memperkaya ide dan gagasan tersebut adalah dengan membaca. Semakin banyak kita membaca makin banyak pula pengetahuan kita,

2) Menulis secara teratur

Menulis yang teratur dapat menjaga dan meningkatkan kualitas tulisan yang kita hasilkan. Hal ini dikarenakan menulis yang dijaga dengan baik tidak akan melunturkan cara dan gaya bahasa kita dalam menulis.

3) Belajar menulis yang abik dan benar

Semakin banyak kita belajar menulis maka semakin banyak pula kemampuan kita dalam membuat tulisan yang baik.

4) Perhatikan Mood

Tulisan merupakan cerminan dari kepribadian dan intelektual penulisnya. Jadi menulis dalam keadaan mood yang baik akan sangat berpengaruh dalam menghasilkan kualitas tulisan yang bagus.

5) Kebiasaan melakukan evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan yang kita buat sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bermanfaat ketika kita mengalami kesalahan dalam

menulis bak berupa pengejaan kata yang salah, penulisan angka dan huruf yang salah, hingga pembuatan tulisan dengan gaya bahasa yang salah.

6) Minta Pendapat

Salah satu cara terbaik dan cepat dalam meningkatkan kualitas tulisan kita adalah dengan meminta pendapat seseorang yang sudah mahir menulis mengenai tulisan yang sudah kita buat. Cara meminta pendapat ini sangat efisien dalam meningkatkan kualitas menulis kita, karena kita akan cepat mengetahui dimana letak kesalahan kita dalam menulis dan bagaimana koreksi kebenarannya.

2.2. Simple Present Tense

Menurut Mongot (2008:149) Simple Present Tense berfungsi untuk :

- Menyatakan suatu kebiasaan atau kegiatan yang berulang
- Menyatakan kebenaran umum/ yang tak berubah
- Menyatakan keadaan/ kejadian umum pada saat si pelaku itu berbicara

Simple Present Tense terdiri dari 2 bentuk yaitu :

- Verbal** yaitu kalimat yang mengandung kata kerja asli
Contoh : go, sleep, study
- Nominal** yaitu kalimatnya tidak mengandung Kata Kerja Asli/ berbentuk complement yang bisa berupa kata sifat, kata benda, kata keterangan.
Contoh : crazy, student, at home

Keterangan waktu (*time signals*) yang digunakan yaitu : everyday, every month, always, usually, often, sometimes, rarely, seldom, never, once a week, occasionally, now and then, on Sundays, etc.

Pola dan contoh kalimat :

- Verbal Sentence
(+) I, You, They, We + V1 + O
He, She, It + V1+s/es + O
(-) I, You, They, We + don't + V1 + O
He, She, It + doesn't + v1 + O

- (?) Do + I, You, They, We + V1 + O?
Does + he, she, it + V1 + O?

Contoh 1 :

- (+) We go to school everyday
(-) We don't go to school everyday
(?) Do we go to school everyday?

Contoh 1 :

- (+) The sun rises in the east
(-) The sun does not rise in the east.
(?) Does the sun rise in the east?

2. Nominal Sentence

- (+) S + is/am/are + Kt. Sifat/Kt.
Benda/Kt. Ket
(-) S + is/am/are + not + Kt. Sifat/Kt.
Benda/Kt Ket
(?) Is/Am/Are + S + Kt. Sifat/Kt.
Benda/Kt. Ket?

Contoh

- (+) She is at home
(-) She is not at home
(?) Is she at home?

Time Signals (Keterangan waktu)

Every day, every month, always, usually, often, sometimes, rarely, seldom, never, once a week, occasionally, now and then, on Sundays, etc.

2.3. Metode SENT GRAM

Metode SENT GRAM adalah sebuah metode yang penulis buat dan modifikasi, terinspirasi oleh sebuah metode CERPEN GRAM yang dibuat oleh Peng Kheng Sun dan Natalia Susiana dalam bukunya *Cerpen Gram For Learning and Teaching English*.

Menurut Peng (2018;1) Cerpen gram adalah sebuah metode untuk memudahkan menulis cerita pendek dan bisa digunakan untuk menyusun kalimat bahasa Inggris secara mudah dan menyenangkan.

Lebih lanjut Peng menjelaskan salah satu kesulitan belajar bahasa Inggris adalah menulis kalimat – kalimat dalam bahasa Inggris. Biasanya terjadi karena kurangnya latihan atau belum menemukan cara yang efektif untuk berlatih menulis kalimat bahasa Inggris. Melalui Cerpengram 1St Model, peserta didik dapat belajar dan

berlatih menyusun berbagai macam kalimat kata – kata yang sudah ada dalam Tabel.

Metode *SENT GRAM* itu sendiri penulis ciptakan dari memodifikasi metode *CERPEN _GRAM*. Kata *SENT-GRAM* berasal dari kata *Simple Present Tense Diagram (SENT GRAM)*. Dalam *SENT GRAM* penulis membuat diagram/ tabel yang akan memudahkan peserta didik untuk menulis kalimat dalam Simple Present Tense. Dari diagram itu peserta didik akan belajar menyusun kalimat dalam Simple Present Tense.

Dalam *SENT GRAM* penulis menetapkan terdapat beberapa jenis kata yang biasanya digunakan untuk membuat kalimat dalam *Simple Present Tense*, yaitu *Name (Man)*, *Name (Woman)*, *Occupation*, *What to do*, *Place To work*, *Behavior*, *Nationality*. Kata – kata tersebut dimasukkan dalam kelompok nya di beberapa kolom. Setiap kelompok mempunyai beberapa kosakata yang masuk dalam kelompoknya. Berikut adalah beberapa contoh kosakata yang masuk dalam kelompok kata :

- a. Name (Man) : Robert, David, Gyeong, Chakan, Biming, Gary, Jack, Sugeng, Watanabe
- b. Name (Woman) : Jean, Anne, Alice, Anisa, Hirota, Mei, Kannika, Mary, Sarah, Taeyon
- c. Occupation : Student, Nurse, Doctor, Receptionist, Teacher, Author, Photographer, Cashier, Singer, Chef
- d. What to Do : study, take care patients, examine patients, give information, teach, write book, taking some photographs, count, sing, cook
- e. Place to Work : Junior High School, Hospital, General hospital, Hotel, Senior High School, publisher, studio, Department Store, TV Studio, Hotel
- f. Behaviour (Hobby): Drawing, Watering plants, Diving, Sun Bathing, Writing, Gardening, Watching film, Listening music, Swimming, Palying piano
- g. Behaviour (Character) : Talkactive, diligent, Helpful, Friendly, Humorous, Kind, Clever, Calm, Cheerful, Smart

h. Nationality : Indonesian, British, Canadian, American, Australian, Singaporean, Chinese, Thai, Japanese, Korean

Dari beberapa kata yang telah ditetapkan diatas peserta didik diajarkan untuk menulis kalimat dalam Simple Present Tense yang mendeskripsikan tentang seseorang yang meliputi pekerjaan, apa yang dilakukan, tempat melakukan pekerjaan itu, serta mendeskripsikan tentang hobby, sifat dan kebangsaan orang.

Semua kegiatan dilakukan permainan menggunakan sebuah alat peraga yang penulis ciptakan sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan menyenangkan. Peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran.

2.4. Kerangka berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, diperoleh kerangka berpikir bahwa menulis kalimat dalam *Simple Present Tense* adalah sebuah kegiatan produktif dalam berbahasa.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam menulis kalimat dalam Simple Present Tense, maka hambatan dalam menulis *tentang Simple Present Tense* harus segera diatasi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu penerapan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk melatih diri, memberanikan diri dalam menulis kalimat dalam *Simple Present Tense*. Penerapan pembelajaran dengan *metode SENT GRAM* diharapkan dapat menjawab kendala yang ada selama ini.

2.5. Hipotesis Tindakan

Dari kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan pada bagian sebelum ini, maka kami kemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penggunaan metode *SENT GRAM* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat dalam *Simple Present Tense* pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Demak semester genap tahun 2018/2019.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas . “ Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. PTK merupakan penelitian yang berbasis pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru yang hasilnya langsung dapat diterapkan. Oleh karena itu, masalah-masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah – masalah yang muncul dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Di setiap siklusnya mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan keterampilan menulis kalimat dalam Simple Present Tense pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Demak semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri atas 16 putra dan 14 putri.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Metode *SENT GRAM* dan keterampilan menulis kalimat dalam *Simple Present Tense*. Variabel metode *SENT GRAM* adalah singkatan dari *Simple Present Tense Diagram*.

SENT GRAM membantu peserta didik untuk dapat menulis kalimat dalam Simple Present Tense secara mudah, lancar dan benar melalui diagram kata.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen tes dan instrument non tes. Instrumen tes meliputi pretes, tes siklus 1 dan 2. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui data seberapa besar metode *SENT GRAM* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat dalam Simple Present Tense. Adapun instrumen non tes meliputi lembar pengamatan / observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan perubahan keaktifan perilaku belajar peserta didik.

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang digunakan tehnik tes dan tehnik non tes. Data tes dikumpulkan melalui penilaian ketrampilan dalam menulis kalimat dalam

Simple Present Tense , sedangkan data non test dikumpulkan melalui lembar pengamatan/ observasi.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Tehnik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil tes menulis kalimat dalam Simple Present Tense. Untuk memperoleh nilai akhir setiap peserta didik, tiap aspek penilaian di jumlah kemudian dibagi jumlah skor maksimal dikalikan seratus persen. Tehnik kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku keaktifan peserta didik.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik menulis kalimat dalam *Simple Present Tense*, guru mengadakan tes awal kemampuan menulis kalmat dalam Simple Present Tense kepada peserta didik. Tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis kalimat dalam *Simple Present Tense*.

Adapun hasil nilai tes/ulangan pada pratindakan diperoleh data sebagai berikut: Peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 atau A (amat baik) sebanyak 6,7% atau 2 orang peserta didik, yang mendapatkan nilai 82-90 atau B (baik) sebanyak 3,3 % atau 1 peserta didik, sedangkan yang mendapat nilai 73-81 (cukup) sejumlah 5 peserta didik atau 16,7% dan yang mendapat nilai <73 (kurang) sejumlah 22 peserta didik atau 73,3%. Jadi yang tuntas sesuai dengan KKM (73) baru 8 peserta didik atau 26,67%, peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas yakni 22 peserta didik atau 73,33%.

Dari hasil pengamatan dan paparan hasil diatas dapat diambil kesimpulan:

- a. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran: 30% atau hanya 9 peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar
- b. Kemampuan peserta didik menulis kalimat dalam *Simple Present Tense* : 26,67%

4.2. Deskripsi Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan melalui beberapa tahapan :

Tahap persiapan meliputi:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan rubrik penilaian unjuk kerja. Kemudian, peneliti menyusun pedoman observasi untuk mengamati keaktifan, kerja sama dan sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Merencanakan skenario pembelajaran menulis kalimat dalam Simple Present Tense dengan metode *SENT GRAM*, yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus 1.

Tahap Pelaksanaan

Materi pada pelaksanaan tindakan 1 ini adalah menulis kalimat dalam *Simple Present Tense* tentang mendeskripsikan orang. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sesuai dengan skenario tindakan di atas.

Pertemuan 1

- a. Guru memberikan apersepsi
- b. Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran.
- c. Guru mengelompokkan peserta didik satu kelompok empat orang dengan mempertimbangkan aspek perbedaan kemampuan menulis kalimat dalam Simple Present Tense.
- d. Guru menerangkan tentang *Simple Present Tense*.
- e. Guru menugasi masing-masing kelompok untuk melakukan pencarian kata – kata (vocabulary) yang berhubungan dengan kata nama(name),

pekerjaan (what to do), tempat bekerja

N O	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Arti Lambang	Jumlah Peserta didik	Prosentase
1.	91-100	A	amat baik	2	6,67%
2.	82-90	B	baik	2	6,67%
	73-81	C	Cukup	20	66,67
3	<73	D	Kurang	7	23,33%

(place to work), perilaku (behaviour), dan kebangsaan (nationality).

- f. Guru menugasi masing-masing kelompok tersebut untuk maju menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- g. Guru mengoreksi hasil diskusi peserta didik
- h. Guru bersama sama dengan peserta didik merangkum hasil diskusi mereka dan membuat Model 1 *SENT GRAM*

Pertemuan 2

- a. Guru memasang alat pelajaran Model 1 *SENT GRAM*
- b. Guru membagikan beberapa kata kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk memasukkan kata tersebut sesuai dengan kelompok katanya di dalam alat pelajaran *SENT GRAM* Model 1
- c. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat kalimat menggunakan Model 1 *SENT GRAM*
- d. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pekerjaan mereka.
- e. Guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik

Pertemuan 3

Penilaian menulis kalimat dalam *Simple Present Tense*.

Dari penilain tersebut, didapatkan hasil sbb: Peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 atau A (sangat baik) sejumlah 2 peserta didik atau 6,67%, yang mendapat nilai 82--90 atau B (baik) sebanyak 2 peserta didik atau 6,67% , yang mendapat nilai 73-81 atau Cukup sebanyak 63,33% atau 19 peserta didik dan peserta didik yang mendapat nilai <73 atau Kurang sebanyak 7 peserta didik atau 23,33%. Jadi yang tuntas sesuai dengan KKM ada 23 peserta didik atau 76,67%. peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas ada 23,33% atau 7 peserta didik.

Dari hasil pengamatan dan analisis yang dilukiskan didapka kesimpulan sbb:

- a. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 60% atau 18 peserta didik yang aktif: 60%
- b. Kemampuan peserta didik menulis kalimat dalam *Simple Present Tense* : 76,67%

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut.

- a. Guru menjadi fasilitator dalam pengajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berpusat pada guru, peserta didik terlibat lebih aktif
- b. Keterampilan menulis kalimat dalam *Simple Present Tense* pada topik Penampilan Fisik Peserta didik naik dari penilaian sebelum tindakan. Setelah dilakukan analisis pada hasil jawaban peserta didik, di dapat satu kesimpulan peserta didik 90% belum memahami pola *Simple Present Tense* yang menggunakan *have/has*. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus 2.

4.3. Deskripsi Siklus 2

Sebelum diadakan siklus 2 diadakan perencanaan dengan cara membuat rencana pelaksanaan siklus 2.

Pertemuan 1

- a. Guru mengelompokkan peserta didik satu kelompok empat orang dengan mempertimbangkan aspek perbedaan kemampuan menulis kalimat dalam *Simple Present Tense*.
- b. Guru menerangkan tentang *Simple Present Tense tentang Physical Appearance* menggunakan *pola Have/has*.
- c. Guru menugasi masing-masing kelompok untuk melakukan pencarian kata – kata (vocabulary) yang berhubungan dengan kata meliputi penampilan fisik (look), usia (age), kulit (skin), Kepala (head), rambut (hair), mata (eye), Hidung (nose), Alis (eye brow), dagu (chin), Mulut (mouth), bibir (lip), kumis (mustache), wajah (face), Tubuh (body).
- d. Guru menugasi masing-masing kelompok tersebut untuk maju menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- e. Guru mengoreksi hasil diskusi peserta didik
- f. Guru bersama sama dengan peserta didik merangkum hasil diskusi mereka dan membuat Model 2 *SENT GRAM*

Pertemuan 2

- a. Guru memasang alat pelajaran *SENT GRAM Model 2*
- b. Guru membagikan beberapa kata kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk memasukkan kata tersebut sesuai dengan kelompok katanya di dalam alat pelajaran *SENT GRAM Model 2*
- c. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat kalimat menggunakan *Model 2 SENT GRAM*
- d. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pekerjaan mereka di papan tulis
- e. Guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan mengadakan penilaian kedua menulis

kalimat dalam *Simple Present Tense topik Physical Appearance*

Dari penilain tersebut, didapatkan hasil sbb: Dari hasil analisis yang dilukiskan dalam bentuk tabel diatas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 atau A (sangat baik) sejumlah 14 peserta didik atau 46,67%, yang mendapat nilai 82-90 atau B (baik) sebanyak 7 peserta didik atau 23,33% , yang mendapat nilai 73-81 atau C (cukup) sebanyak 26,67% atau 8 peserta didik dan yang mendapat nilai <73 atau Kurang sebanyak 1 peserta didik atau 3,33%. Jadi yang tuntas sesuai dengan KKM ada 29 peserta didik atau 96,67%. peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas ada 3,33% atau 1 peserta didik. Dengan demikian, siklus 2 ini tuntas secara klasikal yakni 96,67%. Oleh karena itu penelitian ini selesai pada siklus 2, tidak dilanjutkan siklus 3.

Refleksi Siklus 2

- a. Guru senantiasa menjadi fasilitator dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik mampu membuat kalimat sendiri menggunakan *Model 2 SENT GRAM*

4.4. Deskripsi Antar Siklus

4.4.1. Peningkatan Perubahan Perilaku Belajar Peserta didik

Peningkatan perubahan tingkah laku peserta didik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. Peningkatan Perubahan Perilaku belajar peserta didik dapat penulis jelaskan sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara totalitas. Peserta didik bertindak sebagai subjek pembelajaran.
- b. Fungsi guru yang hanya sebagai fasilitator, konseptor, manajerial, planer dalam pembelajaran.

4.4.2. Peningkatan Besaran Hasil Kompetensi Menulis Kalimat dalam Simple Present Tense

Jika dibandingkan antara kondisi awal atau pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat

bahwa nilai rata-rata pra tindakan sebesar 26,67, siklus 1 rata-rata sebesar 76,67, siklus 2 sebesar 96,67. Ini berarti bahwa telah terjadi peningkatan hasil rata-rata nilai peserta didik, yang dapat dikatakan bahwa metode *SENT GRAM* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat dalam Simple Present Tense. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram perbandingan antar siklus di bawah ini:

Dari hasil analisis yang dilukiskan dalam bentuk grafik histogram diketahui bahwa jumlah peserta didik pada pratindakan yang mendapatkan nilai 91-100 atau A (sangat baik) sejumlah 2 peserta didik atau 6,67%, yang mendapat nilai 82-90 atau B (baik) sebanyak 1 peserta didik atau 3,33% , yang mendapat nilai 73-81 atau C (cukup) sebanyak 16,7% atau 5 peserta didik dan yang mendapat nilai <73 atau D (kurang) sebanyak 22 orang atau 73,33%. Pada fase tindakan 1, peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 atau A (sangat baik) sejumlah 2 peserta didik atau 6,67%, yang mendapat nilai 82-90 atau B (baik) sebanyak 2 peserta didik atau 6,67% , yang mendapat nilai 73-81 atau C (cukup) sebanyak 63,33% atau 19 peserta didik dan yang mendapat nilai <73 atau D (kurang) sebanyak 7 peserta didik atau 23,33%. Pada fase tindakan 2, peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 atau A (sangat baik) sejumlah 14 peserta didik atau 46,67%, yang mendapat nilai 82-90 atau B (baik) sebanyak 7 peserta didik atau 23,33% , yang mendapat nilai 73-81 atau C (Cukup) sejumlah 8 peserta didik atau 26,67% dan yang mendapat nilai <73 atau D (kurang) sebanyak 1 peserta didik atau 3,33%.

Dengan demikian terjadi peningkatan perolehan nilai dari peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Demak pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, atau kalau dirata-rata mengalami peningkatan sebesar 70%.

Adapun capaian daya serap dan ketuntasan yang diwujudkan dengan nilai rata-rata

masing-masing siklus dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Capaian	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
Daya Serap dan Ketuntasan	26,67%	76,67 %	96,67 %

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Dari kegiatan survei ini, peneliti menemukan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis kalimat dalam Simple Present Tense di kelas VIII H SMP Negeri 3 Demak semester genap tahun 2018/2019, Demak masih tergolong rendah. Kemudian, peneliti melakukan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *SENT GRAM* dalam proses pembelajaran. Kemudian, peneliti menyusun rencana untuk siklus I. Siklus pertama ini mendeskripsikan pembelajaran menulis kalimat dalam Simple Present Tense dengan menerapkan metode *SENT GRAM* kekurangan dalam pelaksanaannya. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan yang ada pada siklus 1.

Metode *SENT GRAM* juga sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis kalimat dalam Simple Present Tense dengan metode *SENT GRAM* sangat cocok dan berpengaruh langsung terhadap perolehan nilai peserta didik, dari pratindakan, tindakan 1 sampai tindakan 2. Keterampilan menulis kalimat dalam Simple Present Tense sangat terlihat perkembangannya. Kalau dirata-rata perkembangan tersebut mencapai 70%.

5. Penutup Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan metode pembelajaran *SENT GRAM* ternyata mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat dalam Simple Present Tense. Hal ini terindikasi adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus 1 hingga siklus 2. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil keterampilan peserta didik menulis kalimat dalam Simple Present Tense menggunakan metode *SENT GRAM*. Peningkatan keterampilan menulis tentang keterampilan hidup pada siklus 1 adalah 77,67% yang mencapai batas ketuntasan (23 peserta didik dari 30 peserta didik), pada siklus 2 yaitu 96,67% peserta didik mencapai batas ketuntasan (29 peserta didik dari 30 peserta didik).
- b. Telah terjadi perubahan perilaku yang mencolok dan *segnifikan* pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus 1 peserta didik yang aktif 60%, pada siklus 2 terjadi peningkatan, yakni mencapai 80%.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat bekerja sama selama kegiatan memecahkan masalah dan menemukan sendiri jawabannya.
- b. Peserta didik diharapkan aktif dan mau berfikir keras sehingga hasil yang didapat sesuai yang dikehendaki.
- c. Peserta didik yang tidak tampil, hendaknya memperhatikan dan menyimak kelompok peserta didik yang sedang tampil menulis kalimat dalam Simple Present Tense.

Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memonitor dan membimbing kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran
- b. Guru hendaknya memotivasi peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran.
- c. Guru hendaknya mengarahkan peserta didik agar bekerja sama selama kegiatan diskusi dan sewaktu mereka tampil dengan kelompoknya.
- d. Guru hendaknya mengubah pembelajaran menulis kalimat dalam Simple Present Tense dari guru sentris atau *teacher-centered* menjadi peserta didik sentris *student-centered* dengan menerapkan metode *SENT GRAM*.”

Bagi Sekolah

- a. Hendaknya pihak sekolah selalu memberi motivasi kepada guru dengan jalan antara lain memberi penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerjanya dengan baik.
- b. Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang cukup untuk pengembangan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asikin, Muh., dkk. 2009. *Cara Cepat Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Semarang: Manunggal Karso.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Pendekatan Kontekstual*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, Jogjakarta; DIVA Press, 2011, 148
- Gorys Keraf. 2001. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa, cet. XII*. Ende: Nusa Indah.

- Graves, D.H. 1978. *Balance the Basic: Let Them Write*. New York: NY. Foundation.
- Guntur Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa Bandung;2008. 3
- Mudrajat Kuncoro, Mahir Menulis, Jakarta: Erlangga; 2009.3
- Jauharoti Alfin, Keterampilan dasar Berbahasa. Surabaya, Pustaka intelektual;2009. 140-141
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung. PT Remaja Rosdakarya;2011.250
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Panduan-Belajar-
blog.blogspot.com/2011/12/meningkatkan-kemampuan-menulis
- Yunus, Muhammad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Malang: Universitas Terbuka.